

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seiring berkembangnya zaman, adanya globalisasi dan persaingan pasar bebas menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strateginya agar dapat bertahan hidup, berkembang dan berdaya saing. Hal tersebut merupakan peluang sekaligus menjadi tantangan atau ancaman bagi perusahaan bila tidak mengantisipasinya. Perusahaan memerlukan faktor-faktor pendukung yang kuat khususnya dalam pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang baik guna kedepannya menunjang kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Pendanaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah dalam pendanaan adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk mengembangkan usahanya. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang

membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang. Menurut Keown (2010) perusahaan harus memahami komponen utama dalam struktur modal. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaannya. Perusahaan yang terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaannya dan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Terdapat berbagai teori mengenai struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal juga bisa dipengaruhi oleh factor internal perusahaan. Faktor internal perusahaan tersebut diantaranya yaitu profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, likuiditas, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Biasanya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang tinggi, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan modal dari pihak eksternal karena perusahaan tersebut memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Profitabilitas adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan akan membagikan labanya terlebih dahulu kepada pemegang saham dan sisanya akan diwujudkan sebagai laba ditahan. Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan menggunakan laba tersebut sebagai permodalan atau

pendanaan, sehingga dengan adanya laba ditahan yang besar akan meningkatkan struktur modal perusahaan, dan dapat mengurangi pendanaan dari luar.

Dalam penelitian Devi Anggriyani Lessy (2016), Primantara dan Dewi (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Putri (2012) mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih atau saat jatuh tempo (Kasmir, 2014). Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan yang likuiditasnya tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana dari dalam terlebih dahulu, sehingga dengan terpenuhinya kewajiban hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Hal ini berarti bahwa likuiditas yang tinggi akan memperbesar struktur modal perusahaan dari segi pendanaan internal. Menurut Gichuhi Lilian (2016) bahwa perusahaan dengan ekuitas yang lebih likuid sangat rendah tingkat *leverage* nya. Perusahaan dengan ekuitas yang lebih likuid akan mengurangi lebih sedikit utang. Dan memilih menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan pendanaan eksternal. Jadi likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Putra dan Kesuma (2012) dan Devi Anggriyani Lessy (2016) dalam penelitian mengungkapkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap akan berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk meningkatkan laba dalam perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki pada sebuah perusahaan maka akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan tersebut yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan laba yang tinggi lebih suka menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, di bandingkan dengan dana eksternal di karenakan dana internal lebih murah di bandingkan dengan dana eksternal.

Hasil pengujian Kartika (2009) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, artinya setiap adanya peningkatan pada struktur aktiva, maka akan diikuti dengan peningkatan struktur modalnya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Seftianne dan Handayani (dalam Devi Anggriyani Lessy, 2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Menurut Riyanto (2001) yang dimaksud dengan *firm size* adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula modal yang ditanamkan pada berbagai jenis usaha, akan lebih mudah memasuki pasar modal, dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur, yang mana semuanya itu

akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetia (2014), bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut mempunyai hasil yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Wijaya (2013), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang tidak konsisten ini memberi motivasi bagi peneliti untuk meneliti kembali variabel ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti pelajari, masih terjadi perbedaan dalam hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Maka penulis ingin meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul :

**“ PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL ( STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2016 )”**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Devi Anggriyani Lessy (2016) yang memiliki beberapa perbedaan yaitu periode penelitian yaitu tahun 2013-2016 dibanding penelitian sebelumnya yang menggunakan tahun 2012-2014, juga saya menambahkan 1 variabel di penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan.

## **B. Batasan Masalah**

, maka peneliti memberikan batasan masalah pada faktor internal yang memengaruhi struktur modal berupa profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, solvabilitas dan ukuran perusahaan, untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

## **C. Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang factor-faktor internal yang memengaruhi struktur modal, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan investor bisa melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

##### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh manajer sebagai dasar pertimbangan perusahaan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

##### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

##### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu yang di dapat ketika belajar mata kuliah di kelas terutama mengenai factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal..

